

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang dikaji melalui pendekatan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, penelitian mengenai “Analisis Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Kelas V SD Negeri 01 Nanga Silat Tahun Ajaran 2025/2026” menghasilkan kesimpulan yang mendalam sebagai berikut:

1. Efektivitas Integrasi Strategi Preventif (Pencegahan Primer)

Strategi pencegahan primer di SD Negeri 01 Nanga Silat telah dilaksanakan secara terstruktur melalui komitmen bersama di tingkat kelembagaan dan pengkondisian iklim kelas. Sosialisasi berkala dan penanaman nilai-nilai karakter/empati secara konsisten disampaikan melalui amanat pembina upacara bendera. Hal ini diperkuat secara legal dengan diterbitkannya *SK Tim Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah* yang terintegrasi di sistem Dapodik. di tingkat kelas V, guru mengimplementasikan kesepakatan aturan kelas yang disusun secara partisipatif bersama siswa. Pendekatan ini terbukti efektif membangun kesadaran internal siswa serta dorongan untuk meniru (*modeling*) interaksi sosial yang inklusif, seperti mengajak teman yang menyendiri untuk bermain bersama.

2. Implementasi Strategi Intervensi Berjenjang (Sekunder dan Tersier)

Meskipun SD Negeri 01 Nanga Silat memiliki keterbatasan fasilitas berupa belum tersedianya guru Bimbingan Konseling (BK) khusus, peran fungsi bimbingan berhasil dialihkan secara optimal kepada guru kelas/wali kelas V melalui pendekatan intervensi dua tingkat:

a. Strategi Sekunder (Deteksi Dini & Persuasif)

Guru kelas menggunakan kedekatan emosional untuk mendeteksi perubahan anomali perilaku siswa (seperti siswa yang tiba-tiba murung atau menarik diri). Pengawasan ditingkatkan di jam-jam rawan (istirahat/pergantian jam) dan penanganan awal dilakukan melalui pendekatan persuasif dari hati ke hati

b. Strategi Tersier (Penanganan Kasus & Reintegrasi)

ada kasus perundungan yang membutuhkan penanganan lebih lanjut, sekolah menerapkan prosedur mediasi kekeluargaan secara berjenjang yang melibatkan Kepala Sekolah, Tim Pencegahan Kekerasan, serta Orang Tua/Wali Murid. Sanksi yang diberikan berorientasi edukatif dan restitutif (bukan punitif), dilanjutkan dengan proses pemulihan iklim kelas untuk memastikan terciptanya kembali rasa aman dan saling memaafkan tanpa menyimpan dendam.

3. Dinamika Kendala Lapangan (Fisik, Psikologis, dan Kognitif)

Tiga hambatan utama yang saling berkaitan masih menjadi tantangan mendasar dalam upaya pencegahan perundungan di sekolah. Pertama, terdapat keterbatasan pengawasan visual akibat padatnya aktivitas

mengajar dan luasnya area sekolah, sehingga menciptakan celah fisik pada jam-jam rawan di titik tersembunyi seperti area belakang toilet. Kedua, penanganan masalah ini tertahan oleh kuatnya budaya diam (*bystander culture*), di mana korban maupun saksi merasa malu, cemas, atau takut untuk melaporkan insiden perundungan secara langsung kepada guru. Terakhir, hambatan paling krusial terletak pada bias pemahaman kognitif siswa yang mempersepsikan perundungan verbal, seperti pemberian julukan buruk atau ejekan, serta dorongan fisik kecil hanya sebatas candaan biasa atau dinamika permainan pertemanan. Akibatnya, potensi bahaya psikologis dari tindakan tersebut tidak disadari oleh para siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran praktis sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas V

Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan pada jam rawan istirahat serta mulai merintis pembuatan buku catatan kasus/buku saku harian sederhana secara tertulis. Hal ini penting agar setiap dinamika perilaku siswa dan tahapan penanganan persuasif dapat terekam secara administratif dengan baik, meskipun sekolah tidak memiliki formasi guru BK khusus dan Mengoptimalkan edukasi pencegahan perundungan melalui media visual, seperti memasang poster edukatif dan slogan ramah anak di area kelas maupun lorong sekolah. Strategi ini penting untuk

membantu siswa memahami perbedaan antara candaan biasa dan perilaku perundungan verbal yang merugikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Perlu mempertahankan kebijakan SK Tim Penanganan Perundungan yang ada dan menyusun mekanisme jadwal piket guru yang lebih ketat di area-area tersembunyi seperti toilet belakang pada jam istirahat. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan edukasi kreatif berkala mengenai batasan *bullying* vs candaan untuk mengatasi bias pemahaman pada diri siswa.

3. Bagi Sekolah SDN 01 Nanga Silat

Memfasilitasi sarana pengawasan digital berupa penempatan kamera pengawas (CCTV) di area-area strategis yang tergolong titik buta (blind spots) rawan perundungan, seperti di lorong atau selasar menuju toilet siswa. Pemasangan CCTV wajib dilakukan dengan tetap memperhatikan batas-batas privasi anak (hanya di luar bilik toilet) sebagai sarana deteksi dini, penindakan berbasis bukti, serta menciptakan efek pencegahan bagi potensi perilaku perundungan.

4. Bagi Siswa Kelas V

Diharapkan dapat terus meningkatkan sikap saling menghargai dan empati yang sudah berjalan baik. Siswa juga disarankan untuk lebih berani memanfaatkan sistem pelaporan mandiri ke kantor guru jika melihat atau mengalami tindakan kurang menyenangkan, serta belajar

menyadari bahwa ejekan kecil atau julukan buruk bukanlah bahan candaan yang lumrah.

5. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan tetap menjaga komunikasi dua arah yang aktif melalui grup WhatsApp kelas dan melakukan operasi daring/pengawasan intensif saat anak berada di rumah. Kerja sama ini penting untuk memastikan pembinaan karakter anti-perundungan yang diberikan di sekolah dapat selaras dengan pola asuh di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* , 1070.
- Dr. Drs., J. d. (2025). *MANAJEMEN STRATEGI*. Pekanbaru: CV BRAVO PRESS INDONESIA, 2
- Fahrurnisa, W. F., & Hajar, S. (2025). Profil Bystander Bullying (Penonton Perundungan) di Sekolah Dasar . *Journal homepage*, 124.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying. *Jurnal Al Husna*, 1-2
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying. *Jurnal Al Husna*, 205-206
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying . *Jurnal Al Husna*, 1.
- Harahap, D. N. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan: Wal ashri Publishing, 123
- Harahap, M.A, D. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri, 123
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan Sumatera Utara : Wal ashri Publishing , 89-91
- Kasanah dkk, D. U. (2023). *PENDIDIKAN ANTI BULLYING*. Pasuruan: CV Basya Media Utama, 95
- Kusumardi , A. (2024). Teknik Restitusi Dalam Menangani Pelaku . *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* , 10-11
- Kusumardi, A. (2024). Teknik Restitusi Dalam Menangani Pelaku. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* , 1
- Lakilaki, S.E. CNET. dkk, E. (2025). *MENCEGAH BULLYING DAN KEKERASAN DI SEKOLAH*. Metro: Nafal Publishing, 13-14
- Murdiyanto, D. E. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (April 2020 ed.). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 12

- Murdiyanto, E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 19
- Murdiyanto, E. D. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 19
- Nurfajriani, W. V. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 827.
- Pebrian, A., Alfida, A. d., Oktapiya, E., Wahyuni, a. D., & Sari, S. Y. (2025). Pendidikan Pencegahan Bullying: Meningkatkan Kesadaran di Kalangan. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 2.
- Pratiwi, E. A., Priyohadi, D. D., & Widayati, N. (2025). *MENCEGA BULLYING DAN KEKERASAN DI SEKOLAH*. Metro: Nafal Publishing, 13
- Ramadhanti, & Hidayat, M. M. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar . *JURNAL BASICEDU* , 4571.
- Rukmayana, D., & Muthohar , S. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan . *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* , 312.
- Rukmayana, D., & Muthohar , S. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan . *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 317.
- Rukmayana, D., & Muthohar, S. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 311.
- Rukmayana, D., & Muthohar, S. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengantisipasi Tindakan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 1
- Siska, Hamka, & Wahab, G. A. (2024). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak . *Jurnal uindatokarama*, 260.
- Sukmawati, I. (2021). DAMPAK BULLYING PADA ANAK DAN REMAJA TERHADAP. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ 2021*, 129.
- Wulandari, D. R. (2022). PENANGANAN BULLYING MELALUI PENGUATAN. *JURNAL PARADIGMA*, 190.
- Wulandari, D. R. (2022). PENANGANAN BULLYING MELALUI PENGUATAN. *JURNAL PARADIGMA*, 179.